

Gerakan Pemberdayaan Kader Posyandu tentang Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) di Wilayah Kerja Puskesmas Tambaksari, Kabupaten Ciamis

Napisah Intan Lutfiah¹, Siswanto Pabidang², Indah Purnamasari³

^{1,2,3} STIKES Guna Bangsa, Yogyakarta, Indonesia

Received : 04 September 2026, Revised : 14 September 2026, Published : 22 September 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Napisah Intan Lutfiah

E-mail: Intanlutfiah11@gmail.com

Abstrak

Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) merupakan salah satu strategi Kementerian Kesehatan RI untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) melalui peningkatan kesiapsiagaan ibu hamil, keluarga, dan masyarakat dalam menghadapi persalinan. Kabupaten Ciamis mencatat 14 kasus AKI pada tahun 2024, dengan faktor keterlambatan (3T) dan komplikasi kehamilan sebagai penyebab utama. Kader posyandu sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan ibu dan anak masih memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai P4K dan kurang optimal dalam memantau ibu hamil berisiko tinggi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu wilayah kerja Puskesmas Tambaksari mengenai P4K, termasuk pengisian dan penempelan stiker P4K pada rumah ibu hamil berisiko tinggi. Metode berupa ceramah, diskusi, dan pemutaran video interaktif resmi Kementerian Kesehatan RI dalam dua kali pertemuan dengan prinsip Pembelajaran Orang Dewasa (POD). Kegiatan dilaksanakan pada 2 dan 7 Agustus 2026 di Aula Puskesmas Tambaksari, diikuti 30 kader dengan kehadiran 100%. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader setelah mengikuti kegiatan. Evaluasi keterampilan menunjukkan bahwa sebagian besar kader mampu mengisi stiker P4K dengan benar.

Kata kunci – AKI dan AKB, ibu hamil, P4K, pemberdayaan kader

Abstract

The Birth Preparedness and Complication Prevention Program (P4K) is one of the strategies implemented by the Ministry of Health of the Republic of Indonesia to reduce the Maternal Mortality Rate (MMR) by increasing the preparedness of pregnant women, families, and communities for childbirth. Ciamis Regency recorded 14 maternal deaths in 2024, with delays (3Ts) and pregnancy complications as the main contributing factors. Posyandu cadres, as the frontline of maternal and child health services, still have limited knowledge of P4K and are not yet optimal in monitoring high-risk pregnant women. This community service activity aimed to improve the knowledge and skills of Posyandu cadres in the working area of Tambaksari Public Health Center regarding P4K, including completing and placing P4K stickers at the homes of high-risk pregnant women. The methods consisted of lectures, discussions, and screenings of official interactive videos from the Ministry of Health of the Republic of Indonesia conducted in two sessions based on Adult Learning Principles. The activity was conducted on August 2 and 7, 2026, at the Tambaksari Public Health Center Hall and was attended by 30 cadres with full attendance. The results showed an improvement in cadres' knowledge after participating in the activity. The skills evaluation showed that most cadres were able to complete the P4K stickers correctly.

Keywords - Maternal and Infant Mortality, pregnant women, P4K, cadre empowerment

How To Cite : Lutfiah, N. I., Pabidang, S., & Purnamasari, I. (2026). Gerakan Pemberdayaan Kader Posyandu tentang Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) di Wilayah Kerja Puskesmas Tambaksari, Kabupaten Ciamis . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 5(1), 554 - 564. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v5i1.1758>

Copyright ©2026 Napisah Intan Lutfiah, Siswanto Pabidang, Indah Purnamasari

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan salah satu program prioritas Kementerian Kesehatan RI dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Mukharriem & Abidin, 2021). termasuk dalam pencapaian target Sustainable Development Goals (SDGs) tujuan 3 tentang Good Health and Well-being. Target global SDGs pada indikator 3.1 adalah menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Indonesia, 2025). Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi dasar penting dalam pengembangan berbagai program untuk meningkatkan kesehatan reproduksi, khususnya melalui optimalisasi pelayanan selama kehamilan dan upaya mewujudkan kehamilan yang aman serta meminimalkan risiko komplikasi (making pregnancy safer). (Chadaryanti & Harahap, 2023). Upaya tersebut juga mencakup peningkatan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan, penguatan sistem rujukan untuk menangani komplikasi kehamilan dan persalinan, serta peningkatan kesiapsiagaan keluarga dan suami dalam menghadapi proses kelahiran. (Rosmadewi & Aliyanto, 2022). Berbagai strategi tersebut diarahkan untuk menurunkan AKI sekaligus meningkatkan kualitas dan derajat kesehatan reproduksi masyarakat (Rayani & Budi, 2024).

Salah satu strategi utama pemerintah dalam mempercepat penurunan AKI adalah Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dengan Stiker, yang dilaksanakan berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 284/MENKES/SK/III/2008. Program ini bertujuan meningkatkan kesiapsiagaan ibu hamil, keluarga, dan masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman serta mengantisipasi kemungkinan terjadinya komplikasi melalui peningkatan akses dan mutu pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir (Kemenkes, 2024).

Data Sensus Penduduk 2020 mencatat AKI di Indonesia sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan data Maternal Perinatal Death Notification (MPDN) menunjukkan jumlah kematian ibu meningkat dari 4.005 kasus pada tahun 2022 menjadi 4.129 kasus pada tahun 2023 (Kementerian Kesehatan RI, 2025). Di Kabupaten Ciamis, AKI masih menjadi persoalan utama bidang kesehatan, dengan tercatat 14 kasus kematian ibu pada tahun 2024 (Ciamis, 2024).

Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) merupakan suatu program yang dijalankan untuk mencapai target penurunan AKI. Program ini menitikberatkan pemberdayaan masyarakat dalam monitoring terhadap ibu hamil, bersalin, dan nifas (Saepudin et al., 2024). Pelaksanaan P4K melibatkan berbagai pihak, termasuk kader kesehatan yang berperan mendampingi ibu hamil, memberikan edukasi, serta mendorong pemanfaatan pelayanan kesehatan selama kehamilan, persalinan, dan nifas (Saepuddin et al., 2017). Kader posyandu merupakan perpanjangan tangan pelayanan kesehatan ibu dan anak di masyarakat, sehingga kualitas pengetahuan dan keterampilan kader sangat memengaruhi keberhasilan program P4K (Nurfazriah et al., 2021).

Kader kesehatan merupakan anggota masyarakat yang secara sukarela dipilih oleh masyarakat untuk berperan dalam membantu pelaksanaan pembangunan di bidang kesehatan. Kader memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan secara mandiri sehingga dapat mencapai derajat kesehatan yang optimal. Selain itu, kader juga berperan dalam memberikan pembinaan dan menggerakkan masyarakat melalui berbagai kegiatan kesehatan yang dilaksanakan di Posyandu (Ramli et al., 2021). Program ini dilaksanakan oleh tenaga kesehatan dengan melibatkan kader Posyandu serta partisipasi masyarakat melalui pemasangan stiker P4K di setiap rumah yang memiliki ibu hamil. Pemasangan stiker tersebut bertujuan untuk memastikan setiap ibu hamil dapat teridentifikasi, tercatat, dan dipantau secara berkesinambungan. Melalui kegiatan ini, suami, keluarga, kader Posyandu, dan bidan dapat melakukan pemantauan secara intensif terhadap kondisi serta perkembangan kehamilan, sehingga ibu memperoleh pelayanan kesehatan sesuai standar sejak masa kehamilan, persalinan, hingga masa nifas. Selain itu, kesiapan dalam menghadapi persalinan dan proses rujukan apabila terjadi komplikasi dapat dilakukan secara lebih cepat dan terencana, sehingga diharapkan mampu mencegah terjadinya kesakitan dan kematian pada ibu maupun bayi (Huru et al., 2023).

Pelaksanaan Program P4K dilakukan sebagai bagian dari upaya pencegahan kegawatdaruratan maternal dan neonatal melalui sinergi dan kolaborasi antara kader Posyandu, bidan desa, pemerintah desa, serta institusi perguruan tinggi (Rahmanindar et al., 2026). Namun demikian pada praktiknya masih dijumpai kader yang memiliki pengetahuan dan keterampilan belum memadai terkait kehamilan, deteksi dini komplikasi, serta tata cara pengisian dan penempelan stiker P4K di rumah ibu hamil. Agar

dapat melaksanakan perannya dengan baik, kader perlu dibekali pengetahuan yang memadai melalui pembinaan berkala (Lestari, 2016).

Peningkatan mutu pelayanan kesehatan tidak terlepas dari peran serta masyarakat khususnya kader kesehatan yang memiliki pengetahuan memadai dan komitmen yang kuat dalam mendukung peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak (Contesa, 2019). Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan kesehatan yang menjadi perhatian global (Handayani et al., 2022). Hal tersebut tercermin dalam Millenium Development Goals (MDGs), yaitu agenda pembangunan milenium yang disepakati oleh berbagai negara, termasuk Indonesia, sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat (Nurfazriah et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal dan identifikasi kebutuhan mitra di wilayah kerja Puskesmas Tambaksari masih ditemukan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu dalam pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Kondisi tersebut terutama berkaitan dengan pemahaman mengenai komponen P4K, deteksi ibu hamil berisiko tinggi, serta tata cara pengisian dan penempelan stiker P4K pada rumah ibu hamil. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran kader dalam pemantauan ibu hamil belum sepenuhnya optimal. Temuan tersebut sejalan dengan hasil evaluasi awal kegiatan yang menunjukkan bahwa dari 10 kader, sebanyak 7 orang (70%) berada pada kategori pengetahuan kurang 1 orang (10%) kategori cukup dan hanya 2 orang (20%) yang memiliki pengetahuan baik. Kondisi yang diharapkan adalah seluruh kader Posyandu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai sehingga mampu memahami P4K, melakukan identifikasi ibu hamil berisiko tinggi, serta membantu pengisian dan penempelan stiker P4K secara tepat. Dengan demikian, kader dapat menjalankan fungsi pemantauan dan pendampingan ibu hamil secara lebih optimal serta mendukung kesiapsiagaan keluarga dan masyarakat dalam menghadapi persalinan dan kemungkinan komplikasi.

Kesenjangan (gap) yang ditemukan adalah adanya perbedaan antara kebutuhan terhadap kader yang kompeten dalam pelaksanaan P4K dengan kondisi aktual kader yang masih memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan, diperlukan kegiatan penyegaran dan pemberdayaan yang tidak hanya memberikan informasi secara teoritis tetapi juga memberikan kesempatan kepada kader untuk berdiskusi, melihat contoh secara visual, serta melakukan praktik pengisian dan penempelan stiker P4K.

Sebagai solusi terhadap permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan Pembelajaran Orang Dewasa (POD) melalui kombinasi ceramah interaktif, diskusi, demonstrasi, praktik, leaflet, modul, dan video interaktif resmi Kementerian Kesehatan RI. Pendekatan ini dirancang agar materi P4K lebih mudah dipahami dan dapat diterapkan sesuai dengan permasalahan ibu hamil yang ditemukan di wilayah masing-masing kader. Keterlibatan bidan desa dan koordinator Posyandu juga dilakukan untuk memperkuat pendampingan dan keberlanjutan pelaksanaan P4K di tingkat masyarakat. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu mengenai P4K, khususnya dalam deteksi ibu hamil berisiko tinggi serta pengisian dan penempelan stiker P4K, sehingga kader mampu melakukan pemantauan ibu hamil secara lebih optimal dan berkesinambungan. Kader berperan mendukung program P4K (Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi) mulai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta pencatatan dan pelaporan (Palupy et al., 2025).

Kebaruan (novelty) kegiatan ini terletak pada pemberdayaan kader Posyandu melalui pendekatan edukasi berbasis Pembelajaran Orang Dewasa yang mengintegrasikan media video interaktif resmi Kementerian Kesehatan dengan demonstrasi dan praktik langsung pengisian serta penempelan stiker P4K. Pendekatan tersebut tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada penguatan keterampilan praktis dan penyusunan rencana tindak lanjut pemantauan ibu hamil bersama bidan desa, kegiatan ini diharapkan dapat membangun kapasitas kader sebagai mitra aktif dalam keberlanjutan pelaksanaan P4K dan deteksi dini ibu hamil berisiko tinggi di masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyegaran dan pemberdayaan kader posyandu wilayah kerja Puskesmas Tambaksari mengenai Program P4K, dengan memanfaatkan media video interaktif resmi Kementerian Kesehatan RI sebagai sarana edukasi, guna meningkatkan pemahaman, menarik perhatian peserta, serta mempermudah kader memahami materi kesehatan ibu dan anak. Tujuan kegiatan pengabdian

masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan, kesadaran, dan pemahaman kader tentang P4K, serta terlaksananya deteksi ibu hamil berisiko tinggi melalui program P4K secara berkesinambungan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Aula Puskesmas Tambaksari, Kabupaten Ciamis, dengan sasaran 30 kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tambaksari. Kegiatan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 2 dan 7 Agustus 2026, masing-masing selama 3 jam. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan Pembelajaran Orang Dewasa (POD) dengan metode ceramah interaktif, diskusi, demonstrasi, praktik, tanya jawab, dan pemutaran video interaktif resmi Kementerian Kesehatan RI. Media yang digunakan meliputi LCD, laptop, mikrofon, leaflet, modul materi P4K, video interaktif, dan spanduk.

Instrumen evaluasi pengetahuan kader berupa kuesioner pre-test dan post-test mengenai Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Berdasarkan dokumen kegiatan, instrumen digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan kader sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Materi penilaian mencakup pemahaman mengenai pengertian dan tujuan P4K, komponen P4K, manfaat dan fungsi stiker P4K, deteksi ibu hamil berisiko tinggi, serta tata cara pengisian dan penempelan stiker P4K, keterampilan kader dinilai melalui praktik pengisian stiker P4K. Indikator keterampilan meliputi kemampuan kader mengisi informasi yang diperlukan pada stiker P4K dan menjelaskan tata cara penempelannya pada rumah ibu hamil berisiko tinggi. Instrumen kepuasan peserta juga digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan. Instrumen tersebut terdiri atas 5 butir pertanyaan dengan skor maksimal 4 pada setiap butir, sehingga skor maksimal adalah 20. Aspek yang dinilai meliputi kemampuan dan metode penyampaian materi oleh narasumber, kejelasan materi P4K, serta kenyamanan tempat dan alokasi waktu kegiatan.

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan membandingkan skor pre-test dan post-test. Hasil pengetahuan dikategorikan menjadi tiga tingkat, yaitu kategori baik apabila skor ≥ 75 , kategori cukup apabila skor 55–74, dan kategori kurang apabila skor < 55 . Peningkatan pengetahuan ditentukan berdasarkan perubahan skor rata-rata sebelum dan sesudah kegiatan. Penilaian keterampilan dilakukan berdasarkan kemampuan kader dalam melakukan pengisian stiker P4K. Kader dinyatakan mampu apabila dapat mengisi stiker P4K dengan benar sesuai dengan materi dan demonstrasi yang diberikan. Kader yang belum mampu mengisi dengan benar diberikan bimbingan tambahan. Kriteria keberhasilan kegiatan ditetapkan berdasarkan indikator capaian, yaitu jumlah peserta minimal 30 orang, peningkatan pengetahuan peserta minimal 80%, minimal 80% kader mampu mengisi stiker P4K dengan benar, serta tersusunnya rencana tindak lanjut pemantauan ibu hamil bersama bidan desa. Berdasarkan hasil kegiatan, seluruh indikator tersebut tercapai.

Pengumpulan data dilakukan secara langsung kepada kader Posyandu. Pada awal kegiatan, peserta diberikan pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan sebelum mendapatkan penyuluhan. Selanjutnya peserta mengikuti penyampaian materi melalui ceramah interaktif, diskusi, pemutaran video, demonstrasi, dan praktik pengisian stiker P4K. Setelah seluruh materi dan praktik selesai, peserta diberikan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan. Penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik pengisian stiker P4K. Data kehadiran dan partisipasi peserta juga dicatat selama kegiatan. Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi kepuasan peserta dan diskusi penyusunan rencana tindak lanjut bersama kader dan bidan desa. Data hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh distribusi kategori pengetahuan dan nilai rata-rata. Selanjutnya, untuk mengetahui perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan digunakan uji Paired Samples Test (Paired Samples t-test) karena data berasal dari responden yang sama pada pengukuran sebelum dan sesudah intervensi.

Tahapan kegiatan dilaksanakan secara sistematis dalam tiga tahap.

- a. Tahap persiapan diawali dengan koordinasi dan perizinan dengan Puskesmas Tambaksari untuk memperoleh dukungan pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya dilakukan survei awal dan identifikasi kebutuhan mitra untuk mengetahui kondisi pengetahuan kader mengenai P4K. Tim kemudian menetapkan sasaran sebanyak 30 kader Posyandu, menginventarisasi sarana dan prasarana, menyusun instrumen pre-test dan post-test, serta menyiapkan materi edukasi berupa leaflet, modul, banner, dan media pembelajaran visual. Jadwal kegiatan kemudian disusun bersama pihak Puskesmas.

- b. Pelaksanaan dilakukan dalam dua kali pertemuan. Kegiatan diawali dengan pengenalan peserta dan fasilitator, dilanjutkan dengan pemberian pre-test. Materi P4K disampaikan menggunakan prinsip Pembelajaran Orang Dewasa melalui ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, curah pendapat, dan pemutaran video interaktif resmi Kementerian Kesehatan RI. Materi difokuskan pada pengertian dan tujuan P4K, komponen P4K, deteksi ibu hamil berisiko tinggi, manfaat stiker P4K, serta tata cara pengisian dan penempelan stiker P4K. Selanjutnya dilakukan demonstrasi dan praktik agar kader memperoleh pengalaman langsung dalam mengisi stiker P4K.
- c. Evaluasi dilakukan melalui pengisian post-test untuk mengetahui perubahan pengetahuan kader. Keterampilan kader dinilai melalui praktik pengisian stiker P4K. Evaluasi proses mencakup kehadiran, partisipasi peserta, ketepatan jadwal, dan proses penyampaian materi. Evaluasi kepuasan peserta dilakukan menggunakan instrumen yang terdiri atas 5 butir pertanyaan dengan skor maksimal 20. Pada akhir kegiatan dilakukan refleksi dan diskusi bersama kader serta bidan desa untuk menyusun rencana tindak lanjut pemantauan ibu hamil berisiko tinggi. Stiker P4K yang telah dipasang pada rumah ibu hamil dilepas 40 hari setelah persalinan apabila ibu dan bayi dalam kondisi aman dan selamat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Gerakan Pemberdayaan Kader Posyandu tentang Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) di Wilayah Kerja Puskesmas Tambaksari, Kabupaten Ciamis" telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang direncanakan pada Bab III.

Tabel 1. Distribusi Usia Kader Posyandu

No	Kategori Usia	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	>35 tahun	18	60,0%
2	26–35 tahun	5	16,7%
3	<25 tahun	7	23,3%
	Jumlah	30	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar kader berusia lebih dari 35 tahun (60,0%), sedangkan kader berusia 26–35 tahun sebanyak 16,7% dan kader berusia kurang dari 25 tahun sebanyak 23,3%.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pendidikan Kader Posyandu

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	SMA/SMK	15	50,0%
2	SD	7	23,3%
3	SMP	5	16,7%
4	DIII/Sarjana	3	10,0%
	Jumlah	30	100%

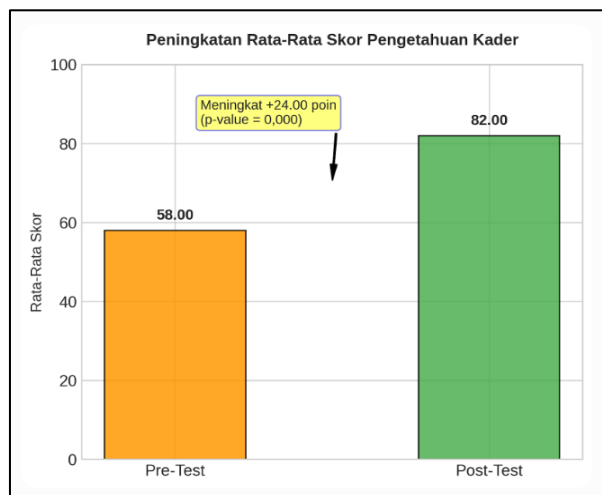
Dari 30 kader yang mengikuti kegiatan, sebagian besar berpendidikan SMA/SMK (50,0%), diikuti lulusan SD (23,3%), SMP (16,7%), dan DIII/Sarjana (10,0%).

Tabel 3. Distribusi Skor Pre-Test dan Post-Test Kader

Kategori Pengetahuan	Pre-Test (n)	Pre-Test (%)	Post-Test (n)	Post-Test (%)
Baik (≥ 75)	2	6,7%	18	60,0%
Cukup (55–74)	10	33,3%	12	40,0%
Kurang (< 55)	18	60,0%	0	0,0%
Jumlah	30	100%	30	100%

Tabel 4. Hasil Uji Paired Samples Test

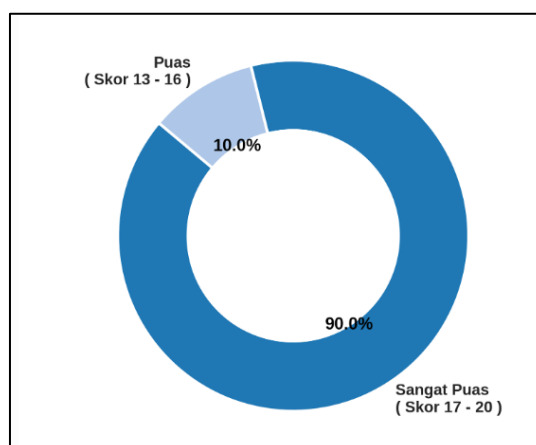
Variabel	Rata-rata	N	Nilai t	p-value
Pre-test	58,00	30	-26,37	0,000
Post-test	82,00	30	-	-



Gambar 1. Peningkatan rata-rata skor pengetahuan kader

Berdasarkan gambar di atas, rata-rata skor peserta meningkat dari 58,00 pada saat pre-test menjadi 82,00 pada saat post-test, atau mengalami kenaikan sebesar 24 poin (setara 41,4%). Nilai $t = -26,37$ dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa peningkatan tersebut sangat signifikan secara statistik. Sebanyak 28 dari 30 kader (93,3%) mampu mengisi stiker P4K dengan benar, sedangkan 2 kader lainnya masih memerlukan bimbingan tambahan.

Evaluasi kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan diukur menggunakan instrumen pada lampiran. Dari 30 kader posyandu dengan skor maksimal 20 (terdiri dari 5 butir pertanyaan dengan nilai tertinggi 4 per butir). Hasil rekapitulasi disajikan pada gambar



Gambar 2. rata-rata skor kepuasan

Pada gambar diatas rata-rata skor kepuasan peserta tercatat sebesar 17,8 dari skor maksimal 20 (setara 88,8%), yang termasuk dalam kategori Sangat Puas. Aspek yang memperoleh penilaian tertinggi adalah kemampuan dan metode penyampaian materi oleh narasumber serta kejelasan materi Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), sedangkan aspek kenyamanan tempat dan alokasi waktu pelayanan/kegiatan memperoleh penilaian yang relatif lebih beragam karena sebagian peserta mengharapkan durasi diskusi dan tanya jawab yang lebih panjang.

Tabel 5. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Keberhasilan

No	Indikator	Target	Realisasi	Status
1	Jumlah peserta kegiatan	≥ 30 orang	30 kader (kehadiran 100%)	Tercapai
2	Peserta mengalami peningkatan pengetahuan	≥ 80%	93,3% (28 dari 30 kader)	Tercapai
3	Kader mampu mengisi stiker P4K dengan benar	≥ 80%	93,3% (28 dari 30 kader)	Tercapai
4	Rencana tindak lanjut bersama bidan desa	Tersusun	27 dari 30 kader (90%) menyusun rencana pemantauan bumil	Tercapai
5	Publikasi ilmiah pada jurnal	Tersusun	Artikel ilmiah telah disusun dan diajukan ke jurnal Sinta 4	Tercapai

Hasil pengukuran pengetahuan menunjukkan peningkatan yang bermakna setelah kader mengikuti penyuluhan, sejalan dengan pendapat (Mursyida & Mariani, 2019). Peningkatan pengetahuan pada kader kesehatan sangat penting karena pengetahuan dapat menjadi dasar dalam membentuk kepercayaan diri, sikap, dan perilaku seseorang. Dengan pengetahuan yang baik, kader diharapkan mampu memahami dan menerapkan informasi kesehatan secara tepat, sehingga pengetahuan menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong terbentuknya tindakan yang sesuai (Huru et al., 2022). Pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader. pendampingan P4K diharapkan dapat meningkatkan upaya program P4K khususnya dalam pemanfaatan stiker P4K dengan lebih efektif sebagai notifikasi sasaran atau pemberitahuan kepada masyarakat tentang keberadaan ibu hamil sehingga dapat meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak (Yuria et al., 2024). bahwa penyegaran pengetahuan dan keterampilan kader secara berkala efektif meningkatkan kualitas pendampingan kader terhadap ibu hamil Penggunaan leaflet sebagai media penyuluhan turut mendukung peningkatan pengetahuan kader karena informasi disajikan secara ringkas, sistematis, dan mudah dipahami. (Zulfah Chairunnisah, 2023) Selain itu, leaflet dapat dibawa pulang sehingga kader dapat membaca kembali materi yang telah disampaikan dan menggunakannya sebagai bahan pengingat dalam memberikan pendampingan kepada ibu hamil.(Satriyandari & Estri, 2024).

Tingginya partisipasi kader dalam kegiatan ini sejalan dengan peran kader sebagai perpanjangan tangan pelayanan kesehatan ibu dan anak di masyarakat (Low et al., 2018). Keterlibatan bidan desa sebagai fasilitator turut memperkuat relevansi materi dengan permasalahan ibu hamil di masing-masing wilayah kerja kader.(Ramadani et al., 2026). Penggunaan leaflet juga memberikan kemudahan bagi kader dalam memperoleh kembali informasi kesehatan yang telah diberikan, sehingga diharapkan dapat mendukung keberlanjutan peran kader dalam memberikan edukasi dan pendampingan kepada ibu hamil di masyarakat.

Keberhasilan kegiatan pemberdayaan kader dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dapat dipengaruhi oleh kesesuaian metode pembelajaran dengan karakteristik kader sebagai pembelajar dewasa. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 58,00 pada pre-test menjadi 82,00 pada post-test, dengan hasil uji Paired Samples Test menunjukkan p-value = 0,000 ($p < 0,05$). Selain itu, sebanyak 28 dari 30 kader (93,3%) mampu mengisi stiker P4K dengan benar setelah mengikuti kegiatan.

Peningkatan tersebut tidak hanya menunjukkan bahwa materi dapat diterima oleh peserta, tetapi juga menunjukkan bahwa kombinasi metode edukasi, diskusi, demonstrasi, dan praktik mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih aplikatif.

Hasil ini sama dengan kegiatan pengabmas (Limbong et al., 2021) yaitu Peningkatan pengetahuan kader puskesmas mamajang mengenai Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Untuk Meningkatkan Kepedulian Tetangga Dan Masyarakat Sekitar Dalam Rangka Mendukung Gerakan Sayang Ibu. Dalam pelaksanaannya, kader tidak hanya

memperoleh informasi secara verbal melalui ceramah, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk melihat contoh, mendiskusikan permasalahan yang ditemukan di wilayah masing-masing, serta mempraktikkan pengisian stiker P4K. Pendekatan tersebut memungkinkan pengetahuan yang diperoleh selama penyuluhan diterapkan secara langsung dalam bentuk keterampilan. Metode kegiatan yang digunakan memang mencakup ceramah interaktif, diskusi kelompok, demonstrasi, tanya jawab, dan praktik dengan melibatkan bidan desa serta koordinator posyandu.

Dari perspektif Pembelajaran Orang Dewasa (POD), proses pembelajaran akan lebih bermakna apabila materi dikaitkan dengan pengalaman dan permasalahan nyata yang dihadapi peserta. Hal tersebut diterapkan dalam kegiatan ini melalui pembahasan permasalahan ibu hamil di wilayah desa masing-masing kader. Kader diberikan ruang untuk menyampaikan pertanyaan, tanggapan, dan pengalaman selama melakukan pendampingan ibu hamil. Dengan demikian, peserta tidak ditempatkan hanya sebagai penerima informasi, tetapi sebagai mitra aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini menjadi penting karena materi P4K berkaitan langsung dengan tugas kader dalam mengidentifikasi, mendampingi, dan memantau ibu hamil di masyarakat. Kader mempunyai peranan yang penting di masyarakat karena mempunyai frekuensi tatap muka yang lebih sering dibandingkan dengan petugas kesehatan (Setyarini & Purbawaning, 2022).

Keunggulan lain kegiatan ini terletak pada penggunaan video interaktif sebagai media edukasi yang dipadukan dengan leaflet dan praktik. Video memungkinkan informasi mengenai P4K disampaikan secara lebih konkret melalui kombinasi unsur visual dan audio sehingga kader dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai materi yang dijelaskan. Penggunaan media visual juga dapat membantu menyederhanakan materi yang bersifat prosedural, khususnya ketika kader perlu memahami tahapan pengisian dan penempelan stiker P4K. Sementara itu, leaflet berfungsi sebagai media pengingat yang dapat dibawa pulang dan dipelajari kembali oleh kader setelah kegiatan selesai. Dalam kegiatan ini, leaflet memang digunakan sebagai media edukasi dan peserta juga memperoleh modul materi P4K.

Kombinasi video interaktif dengan Pembelajaran Orang Dewasa menjadi keunggulan pendekatan kegiatan karena menggabungkan penyampaian informasi, pengalaman peserta, interaksi, dan praktik dalam satu rangkaian pembelajaran. Video berfungsi memberikan stimulus visual dan contoh konkret, POD memberikan ruang bagi kader untuk menghubungkan materi dengan pengalaman di lapangan, sedangkan demonstrasi dan praktik memberikan kesempatan untuk menerapkan informasi yang telah diperoleh. Dengan pendekatan tersebut, proses peningkatan kapasitas kader tidak berhenti pada peningkatan pengetahuan, tetapi diarahkan menuju kemampuan melakukan tindakan yang relevan dengan tugas kader.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dikutip dalam artikel. (Mursyida & Mariani, 2019) menunjukkan pentingnya pengetahuan kader dalam mendukung pelaksanaan kegiatan posyandu, sedangkan (Nurfazriah et al., 2021) melaporkan bahwa peningkatan pengetahuan kader mengenai kesehatan ibu dan anak merupakan bagian penting dalam upaya pencegahan AKI dan AKB. Penelitian (Khusnia et al., 2024) juga menegaskan bahwa pendampingan P4K dapat meningkatkan pemanfaatan stiker P4K sebagai sarana notifikasi dan identifikasi keberadaan ibu hamil di masyarakat, hasil kegiatan ini memperkuat bukti bahwa peningkatan kapasitas kader merupakan komponen penting dalam mendukung implementasi P4K di tingkat masyarakat. Referensi tersebut telah digunakan dalam artikel sebagai landasan pembahasan kegiatan.

Keberhasilan intervensi juga didukung oleh keterlibatan bidan desa sebagai fasilitator. (Asmita Dahlan, 2020) Materi tidak hanya disampaikan secara umum, tetapi diarahkan pada permasalahan ibu hamil yang ditemukan di wilayah kerja masing-masing kader. Keterlibatan bidan desa memberikan konteks praktis terhadap materi P4K dan membantu kader memahami penerapannya dalam situasi nyata (Ikhrami et al., 2023). Dukungan aktif kader, bidan desa, dan pihak terkait juga menjadi faktor pendukung selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, novelty kegiatan pengabdian ini bukan semata-mata terletak pada penggunaan video sebagai media edukasi, tetapi pada integrasi video interaktif resmi Kementerian Kesehatan dengan prinsip Pembelajaran Orang Dewasa yang dilanjutkan dengan diskusi, demonstrasi, dan praktik keterampilan P4K. Integrasi tersebut memberikan pendekatan yang lebih kontekstual karena kader memperoleh informasi melalui media audiovisual, mengaitkannya dengan pengalaman lapangan, kemudian mempraktikkan keterampilan yang diperlukan. Pendekatan ini relevan untuk pemberdayaan kader karena menghasilkan proses pembelajaran yang tidak hanya

berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada peningkatan kesiapan kader dalam menjalankan perannya dalam pemantauan ibu hamil dan pelaksanaan P4K.

Adapun faktor pendukung utama dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah adanya dukungan aktif dari kader, bidan desa, serta pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan. Antusiasme kader dalam mengikuti penyuluhan dan berdiskusi mengenai permasalahan yang ditemukan dalam pendampingan ibu hamil turut mendukung tercapainya tujuan kegiatan. Selain itu, penggunaan leaflet sebagai media edukasi menjadi salah satu faktor pendukung karena materi dapat disampaikan secara ringkas dan sistematis serta dapat dibawa pulang oleh kader untuk dipelajari kembali. Keterlibatan bidan desa sebagai fasilitator juga menjadi faktor pendukung karena dapat memberikan penjelasan berdasarkan kondisi dan permasalahan ibu hamil yang ditemukan di wilayah kerja kader. Secara umum, berbagai hambatan selama pelaksanaan kegiatan dapat diatasi melalui koordinasi antara tim pelaksana, kader, dan bidan desa sehingga kegiatan penyuluhan dapat berlangsung dengan baik dan tujuan peningkatan pengetahuan kader dapat tercapai.



Gambar 3. Kegiatan Pengabdian masyarakat

KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan kader Posyandu mengenai Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) di wilayah kerja Puskesmas Tambaksari berhasil mencapai tiga capaian utama. Pertama, terjadi peningkatan pengetahuan kader mengenai P4K, ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata skor dari 58,00 pada pre-test menjadi 82,00 pada post-test atau meningkat sebesar 41,4%, dengan hasil uji Paired Samples Test menunjukkan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$). Kedua, terjadi peningkatan keterampilan kader, dengan 28 dari 30 kader (93,3%) mampu mengisi stiker P4K dengan benar setelah mengikuti kegiatan. Ketiga, aspek keberlanjutan program mulai terbentuk, ditunjukkan oleh 27 dari 30 kader (90%) yang telah menyusun rencana tindak lanjut pemantauan ibu hamil bersama bidan desa. Dengan demikian, kombinasi edukasi melalui video interaktif, Pembelajaran Orang Dewasa, diskusi, demonstrasi, dan praktik dapat menjadi pendekatan pemberdayaan yang mendukung peningkatan kapasitas kader dalam pelaksanaan P4K. Keberlanjutan program perlu diperkuat melalui pembinaan dan pendampingan berkala oleh Puskesmas dan bidan desa, terutama bagi kader yang masih memerlukan penguatan keterampilan..

Diharapkan kader tetap konsisten menerapkan pengetahuan yang diperoleh, khususnya dalam pengisian dan penempelan stiker P4K, serta aktif memantau ibu hamil berisiko tinggi di wilayahnya

masing-masing. Disarankan agar Puskesmas Tambaksari dan bidan desa terus melakukan pembinaan dan pendampingan berkala kepada kader, khususnya bagi kader yang masih memerlukan bimbingan tambahan dalam pengisian stiker P4K. Disarankan untuk membangun kerja sama jangka panjang dengan Puskesmas Tambaksari dalam bentuk kegiatan penyegaran kader secara berkala, serta memfasilitasi tindak lanjut publikasi artikel ilmiah ke jurnal atau prosiding yang relevan. Disarankan agar program penyegaran kader mengenai P4K direplikasi pada wilayah kerja puskesmas lain di Kabupaten Ciamis, serta digunakan sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa Program Magister Kebidanan STIKES Guna Bangsa Yogyakarta dalam pelaksanaan praktik pengabdian masyarakat berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada peserta pengabmas di Wilayah Kerja Puskesmas Tambaksari Kabupaten Ciamis, dosen, pembimbing yang telah membantu sehingga kegiatan pengabmas ini berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmita Dahlan. (2020). Hubungan Mutu Pelayanan Bidan Dalam Memberikan Asuhan Sayang Ibu Terhadap Tingkat Kepuasan Ibu Bersalin. *Journal of Social and Economics Research*, 2(1), 006–022. <https://doi.org/10.54783/jser.v2i1.11>
- Chadaryanti, D., & Harahap, E. H. (2023). Pemanfaatan Buku KIA Dan Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Perkotaan*, 3(1), 76–82. <https://doi.org/10.37012/jkmp.v3i1.2071>
- Contesa, L. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Program Layanan Kebidanan Komunitas Di Puskesmas Opi Palembang. *Masker Medika*, 7(1), 27–33. <http://jmm.ikestmp.ac.id/index.php/maskermedika/article/view/299>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis. (2024). *Laporan data kematian ibu Kabupaten Ciamis tahun 2024*.
- Handayani, Nw., Citra, R., Nisa, S., Armalini, R., & Ira Maulina Nur Hidayah Afnas, Y. K. S. (2022). Optimalisasi Kesehatan Ibu Hamil Melalui Penyuluhan dan Pemeriksaan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 14–20. <https://doi.org/10.52622/jam.v4i2.433>
- Huru, M. M., Boimau, S., Yulianti, H., & Boimau, A. (2022). Pemberdayaan kader posyandu dalam pelaksanaan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(6), 4714–4724. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i6.11085>
- Huru, M. M., Seran, A. A., Mangi, J. L., & Mamoh, K. (2023). Peran kader posyandu dengan penerapan stiker Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). *Jurnal Penelitian Kesehatan "Suara Forikes"*, 14(3), 623–626. <https://doi.org/10.33846/sf.v14i3.3606>
- Ikhrami, A., Raharyanti, F., & Syari, W. (2023). Evaluasi Penerapan Aplikasi PWS-KIA untuk Pelaporan Bidan Desa di Puskesmas Gunungsindur Wilayah Desa Pabuaran Kabupaten Bogor Tahun 2022. *Promotor*, 6(4), 297–301. <https://doi.org/10.32832/pro.v6i4.259>
- Indonesia, K. K. R. (2025). *Profil Kesehatan Indonesia 2024*.
- Insiyah, N. S., & Indrawati, F. (2021). Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) di Puskesmas. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(3). Putri, S. I., Yunita, A., Kurniawan, H. D., & Widiyanto, A. (2023). Implementasi Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) kaitannya dengan penyebab kematian maternal. *KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(2), 93–100. <https://doi.org/10.37831/kjik.v11i2.263>
- Kemenkes. (2024). *Utamakan Keselamatan Ibu*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/blog/20240125/3444846/utamakan-keselamatan-ibu/>
- Khusnia, L., Sawitri, H., & Yuziani, Y. (2024). Gambaran Karakteristik dan Kualitas Hidup pada Peserta Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) Penderita Hipertensi di Puskesmas Muara Satu Kota Lhokseumawe. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(12), 5007–5014. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i12.1318>
- Lieskusumastuti, A. D. (2020). Analisis peran kader posyandu dengan penerapan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) di Kelurahan Mojosongo Jebres Surakarta. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 10(2). <https://doi.org/10.36419/jkebin.v10i2.288>

- Low, R. M. D. F. W., Yanuarini, T. A., & Suwoyo. (2018). Hubungan motivasi terhadap kinerja kader pada program Gerakan Menekan Angka Kematian Ibu dan Bayi (GEMAKIBA) di Kelurahan Sukorame Kota Kediri wilayah kerja Puskesmas Sukorame. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(1). <https://doi.org/10.32831/jik.v7i1.194>
- Mursyida, R., & Mariani. (2019). Hubungan pengetahuan kader dengan pelaksanaan posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Mon Geudong Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 5(2), 222–230. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v5i2.420>
- Nurfazriah, I., Hidayat, A. N., Kartikasari, R., & Yusuffina, D. (2021). Peningkatan pengetahuan kader tentang kesehatan ibu dan anak dalam upaya pencegahan AKI dan AKB di Desa Citaman. *International Journal of Community Service Learning*, 5(4), 324–332. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i4.40588>
- Piesesha, F., Agustin, W. N. M., Muhith, A., Irtazhar, F., & Prastyo, M. R. (2026). Capacity building kader kesehatan dalam Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi di Kelurahan Wonocolo Sidoarjo (CAKAP P4K). *Indonesian Journal of Community Dedication in Health*, 6(2), 59–64. <https://doi.org/10.30587/ijcdh.v6i2.11737>
- Ramadani, F. N., Ariandini, S., Putri, N. D., & M, P. R. (2026). Edukasi kehamilan dan persalinan yang aman dengan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). *Kesejahteraan Bersama: Jurnal Pengabdian dan Keberlanjutan Masyarakat*, 3(1), 225–234. <https://doi.org/10.62383/bersama.v3i1.2881>
- Ramadani, F. N., Ariandini, S., Putri, N. D., & M., P. R. (2026). Edukasi kehamilan dan persalinan yang aman dengan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). *Kesejahteraan Bersama: Jurnal Pengabdian dan Keberlanjutan Masyarakat*, 3(1), 225–234. <https://doi.org/10.62383/bersama.v3i1.2881>
- Ramli, N., Purwita, E., & Rahmi. (2021). Socialization about pregnancy care to cadres in Darul Imarah District, Aceh Besar Regency. *Jurnal PADE: Pengabmas dan Edukasi*, 1(1), 16–25. <https://doi.org/10.30867/pade.v1i1.700>
- Rayani, G. N., & Budi, S. (2024). Pemanfaatan kelas ibu hamil oleh ibu hamil dalam pencegahan komplikasi kehamilan di wilayah kerja upt puskesmas guntung. *Midwifwry and Complementary Care*, 3(1), 59–68. <https://doi.org/10.33859/mcc.v3i1.388>
- Rosmadewi, R., & Aliyanto, W. (2022). Pengaruh Pengembangan Model Suami Siaga terhadap Dukungan Suami pada Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 94–100. <https://doi.org/10.26630/jk.v13i1.2968>
- Saepuddin, E., Rizal, E., & Rusmana, A. (2018). Posyandu roles as mothers and child health information center. *Record and Library Journal*, 3(2), 201–208. <https://doi.org/10.20473/rjlj.v3-i2.2017.201-208>
- Saepudin, A. E., Anggraini, L. S., Lestari, P. T., & Chasanah, N. (2024). Implementasi Problem Solving Cycle dalam Pelayanan Kebidanan Komunitas di RT 45 Kelurahan Graha Indah Kota Balikpapan. 3(2), 1067–1083.
- Satriyandari, Y., & Estri, B. A. (2024). IbM pendampingan kelas ibu hamil untuk meningkatkan kesehatan ibu & janin. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 4(2), 233–243. <https://doi.org/10.37373/bemas.v4i2.761>
- Suprpti, S., Setyarini, D. I., & Wulandari, L. P. (2022). Peningkatan kompetensi kader terhadap kemandirian dalam penatalaksanaan perdarahan dalam kehamilan. *Malang Journal of Midwifery (MAJORY)*, 4(1), 32–38. <https://doi.org/10.31290/majory.v4i1.3100>
- Wardani, J. E. E., & Sulastri. (2022). Pendidikan kesehatan tentang preeklampsia dengan media leaflet untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 1154–1162. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5423>
- World Health Organization. (2019). *Trends in Maternal Mortality 2000 to 2017*. Geneva: World Health Organization.
- Yuria, M., Anandita, R., Chairiyah, R., & Lubis, D. R. (2024). edukasi program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (p4k) sebagai upaya mendukung gerakan desa siaga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat 1*, 1(1), 48–54. <https://doi.org/10.32502/se.v1i1.7363>